

## **ANALISIS ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL USAHA JASA PERHOTELAN TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA AL BADAR HOTEL SYARIAH MAKASSAR**

**Muhammad Ridwan Ali**

[muhammadridwan@gmail.com](mailto:muhammadridwan@gmail.com)

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Trisno Wandy Putra**

[trisno.putra@uin-alauddin.ac.id](mailto:trisno.putra@uin-alauddin.ac.id)

Prodi Ekonomi Islam

### **Abstract**

*This study aims to find out to determine the increase in profits through budget analysis based on the realization of the operational budget at Al Badar Hotel Syariah Makassar. The data analysis technique used in this study is quantitative descriptive analysis. The results of this study are where in the preparation of the budget carried out by the hotel is not flexible from year to year or other words are too static (fixed) so that it cannot stem changes in costs incurred. Budgeting for operational costs is so important in the activities of a business that is engaged in trading, industrial business and service business, in an effort to increase profits regarding controlling operational costs cannot be ruled out because this is so important in supporting the performance of operational activities.*

**Keywords:** *Operational Cost Budget, Hospitality Services, Increased Profit*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui peningkatan laba melalui analisa anggaran berdasarkan realisasi anggaran operasional pada Al Badar Hotel Syariah Makassar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa melakukan wawancara dan data sekunder yaitu data yang sudah diolah lebih lanjut yaitu laporan biaya operasional usaha jasa perhotelan terhadap peningkatan laba pada al badar hotel syariah makassar. Hasil dari penelitian ini adalah Dimana dalam penyusunan anggaran yang dilakukan oleh pihak hotel tidak bersifat fleksibel dari tahun ke tahun atau kata lainnya terlalu statis (tetap) sehingga tidak dapat membendung perubahan biaya yang dikeluarkan, Perencanaan sebelum pelaksanaan aktivitas usaha diperlukan terkhusus mengenai penganggaran biaya. Penganggaran biaya operasional begitu penting dalam aktivitas sebuah usaha baik yang bergerak di bidang usaha dagang, bidang usaha industri dan bidang usaha jasa, dalam upaya peningkatan laba hal mengenai pengendalian biaya operasional tidak dapat dikesampingkan karena hal ini begitu penting dalam mendukung kinerja aktivitas operasional.

**Kata kunci :** Anggaran Biaya Operasional, Jasa Perhotelan, Peningkatan Laba

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dunia usaha pada saat ini ditandai dengan semakin ketatnya persaingan diantara perusahaan-perusahaan baik yang bergerak di sektor industri, perdagangan maupun jasa. Selain itu banyaknya usaha baru di bidang yang sama dapat pula memicu persaingan usaha. Hal inilah yang seharusnya dapat di jadikan acuan bagi perusahaan untuk dapat berinovasi dalam peningkatan kualitas produk agar tak ditinggalkan oleh konsumennya. Akuntansi biaya dapat menjadi pendukung perusahaan yang mampu mengumpulkan, mengolah dan menghasilkan informasi yang relevan dan akurat. Akuntansi biaya bukan hanya dituntut dalam mengolah informasi keuangan perusahaan yang bergerak dalam industri namun dituntut agar dapat memotivasi manajemen dan karyawan dalam melakukan pengurangan biaya (cost reduction) agar perusahaan dapat memiliki keunggulan dalam segi biaya yakni efisiensi biaya yang dihasilkan dalam proses produksi suatu produk.

Salah satu bentuk pengendalian adalah dengan menggunakan anggaran. Anggaran yang dibuat

merupakan suatu pengarahan perhatian, karena membantu para manajer untuk memusatkan perhatian pada masalah operasional atau keuangan pada waktu yang lebih awal untuk pengendalian yang lebih efektif dan efisien. Selisih anggaran yang material maka pihak manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang perlu untuk memperbaiki selisih anggaran tersebut dengan segera. Hotel merupakan salah satu perusahaan yang berorientasi pada pelayanan kosumen dalam hal hunian sementara bertujuan untuk mendapatkan income dari penggunaan fasilitas hotel baik berupa hunian kamar, penggunaan ruang meeting, restoran, tempat hiburan yang berada dalam area hotel dan sebagainya. Dalam hal menjalankan suatu sistem manajemen, setiap kegiatannya membutuhkan anggaran termasuk anggaran operasional.

Dengan memperhatikan perkembangan Hotel yang memiliki anggaran biaya operasional, untuk menunjang kelancaran aktivitas dalam perusahaan maka diperlukan suatu kebijakan mengenai anggaran tersebut. Agar penerimaan dan pengeluaran berjalan sesuai dengan

target yang diharapkan, maka harus anggaran untuk memudahkan dalam menentukan langkah-langkah kegiatan yang akan dicapai di masa dalam perusahaan dapat digunakan seefisien dan seefektif mungkin. Pengendalian melalui penyusunan anggaran ini juga sangat diperlukan untuk membantu peramalan (forecast) keadaan perusahaan di masa datang. Ketatnya persaingan dunia usaha merupakan salah satu alasan sebuah bentuk usaha publik perlu pula memprioritaskan pemasaran yang baik dimana hal merupakan bagian dari operasional usaha karena pemasaran memainkan bagian yang besar dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, selain itu pemasaran dapat mendorong terjadinya riset dan inovasi, pengembangan ide-ide barang dan jasa baru.

Pemasaran bila dilihat dari tugasnya yakni melakukan pengenalan produk kepada konsumen, penetrasi usaha dan pengembangan pasar bagi produk yang dihasilkan. Melalui sarana pemasaran (marketing), produksi dan jasa yang menciptakan standar hidup dikembangkan dan disuguhkan kepada masyarakat. Marketing

dibuat suatu prosedur penyusunan yang akan datang. Pada dasarnya penyusunan anggaran bertujuan agar sumber daya mencakup banyak kegiatan, mulai dari riset pemasaran, pengembangan produk, distribusi periklanan, dan kegiatan pemasaran lainnya. Pemasaran memadukan beberapa kegiatan yang dirancang untuk melayani dan memenuhi kebutuhan konsumen dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Keberhasilan perusahaan pada dasarnya adalah keberhasilan dalam pemasarannya. Banyak yang menganggap bidang ini identik atau sama dengan bidang penjualan. Sesungguhnya pemasaran memiliki arti yang luas daripada penjualan.

Kemajuan teknologi mengakibatkan pula persaingan antar perhotelan yang satu dengan yang lainnya semakin tajam. Pihak Perhotelan saling berusaha supaya produk layanan yang ditawarkan diterima oleh konsumen dan tidak mempermasalahkan berapa biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan tersebut, sehingga mengakibatkan biaya pemasaran semakin besar dan seringkali jumlahnya lebih besar bila dibandingkan dengan elemen biaya

lainnya. Dalam proses pemasaran, masalah yang dihadapi tidak hanya produk yang sudah siap dipasarkan tetapi juga bagaimana memasarkan produk tersebut. Untuk dapat memasarkan suatu produk dengan sukses, maka pihak perhotelan harus menggunakan konsep pemasaran yang baik. Konsep pemasaran yang baik adalah sengan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen tetapi pihak perhotelan masih mendapat laba yang diharapkan.

Untuk itu pihak perhotelan harus melakukan perencanaan serta pengendalian yang cermat terhadap kegiatan pemasaran agar laba yang dicapai oleh pihak perhotelan dapat seoptimal mungkin. Telah banyak dikemukakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan biaya operasional jasa perhotelan diatas, kini hal yang tidak dapat dikesampingkan mengenai kelangsungan usaha jasa perhotelan yaitu laba. Peran laba atau keuntungan suatu usaha biasanya dipengaruhi oleh beberapa unsur baik berupa tingkat biaya operasional, intensitas hunian kamar, penggunaan fasilitas layanan hotel serta hal-hal yang berkaitan dengan efisiensi biaya operasional terkhusus dalam hal perencanaan keuangan perhotelan

atau lebih familiar disebut dengan penganggaran operasional.

Penganggaran operasional biasanya di susun di awal periode tahun yang sedang berjalan. Dalam penyusunan anggaran operasional perhotelan memuat mengenai perencanaan pengeluaran dana bagi masing-masing bagian atau departemen bersangkutan berdasarkan job desk yang telah diatur oleh pihak manajemen perhotelan. Setelah Manajemen perhotelan melaksanakan operasi/kegiatan layanan maka hasilnya baru dapat diukur dan dianalisis mengenai efektivitas penggunaan anggaran. Salah satu alat pengukuran digunakan teknik analisis anggaran, yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan anggarannya. Selain analisis ini perusahaan dapat mengetahui adanya penyimpangan yang terjadi di setiap fungsi departemen pada periode yang bersangkutan serta dapat mengetahui penyebab dari adanya penyimpangan tersebut. Tanpa adanya pengukuran dan penganalisaan pimpinan perhotelan atau manajemen tidak dapat mengetahui keadaannya, bagaimana tingkat keberhasilan atau kegagalan maupun kesalahannya. Berdasarkan

uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian Analisa Anggaran biaya Operasional Usaha Jasa Perhotelan Terhadap Peningkatan Laba Pada Al Badar Hotel Syariah Makassar.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yakni Penelitian Deskriptif Kuantitatif dimana memberikan gambaran dan penjelasan objek yang diteliti berdasarkan beberapa elemen yang relevan. Dari masing-masing elemen tersebut diselidiki secara mendalam dan ditarik kesimpulan, sehingga kesimpulan hanya berlaku bagi subjek dan objek yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian Pustaka (*Library Research*) yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara observasi dan wawancara. Jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif. Data

Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari Al Badar Hotel Syariah dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari pihak Al Badar Hotel Syariah Makassar data jumlah rencana anggaran biaya pemasaran dan data biaya pemasaran yang sesungguhnya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan, berupa laporan tertulis yang dibuat secara berkala.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengukur dan menguji data dengan konsep landasan teori, pendapat para ahli dan studi lapangan dimana dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pokok permasalahannya. Sedangkan kuantitatif yaitu metode analisis data yang diperoleh perusahaan dalam bentuk angka-angka, seperti laporan

keuangan perusahaan dan studi dokumentasi.

Adapun alat analisis yang digunakan ialah analisis varians anggaran. Analisis varians digunakan untuk mengetahui hasil sesungguhnya dengan rencana yang dianggarkan, yaitu dengan cara membandingkan biaya yang dianggarkan terhadap biaya faktual. Jika biaya realisasi lebih kecil dari biaya yang dianggarkan maka dianggap menguntungkan (*favorable*). Sebaliknya jika realisasi biaya lebih besar dari biaya yang dianggarkan maka dianggap tidak menguntungkan (*unfavorable*). Setelah itu, menjelaskan pula mengenai hubungan anggaran biaya operasional terhadap peningkatan laba. Dimana hasil analisis tersebut diharapkan dapat menggambarkan secara jelas mengenai posisi laba bila terjadi kenaikan atau penurunan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Analisis Biaya dan Pengendaliannya**

Analisis Biaya yang digunakan dalam hal biaya operasional perhotelan yakni analisis varians. Analisis varians digunakan untuk mengetahui hasil sesungguhnya dengan rencana yang

dianggarkan, yaitu dengan cara membandingkan biaya yang dianggarkan terhadap biaya faktual. Jika biaya realisasi lebih kecil dari biaya yang dianggarkan maka dianggap menguntungkan. Sebaliknya jika realisasi biaya lebih besar dari biaya yang dianggarkan maka dianggap tidak menguntungkan. Adapun analisis biaya pada anggaran berdasarkan realisasi yang telah ada di tahun yang berjalan dapat dilihat pada tabel 5.10 sampai dengan tabel 5.15 Menurut Supriyono (2000:15) pengendalian sangat erat dengan perencanaan dan penganggaran. Pengendalian merupakan suatu proses pengawasan yang didasarkan pada perencanaan dan penganggaran. Terutama mengenai keuangan perusahaan. Di dalam anggaran ditentukan tujuan keuangan yang akan dicapai umumnya dinyatakan dalam jumlah laba perusahaan. Perhitungan Analisis Biaya Operasional Al Badar Hotel Syariah Makassar adalah sebagai berikut :

Kinerja Biaya Operasional tahun bersangkutan = biaya sesungguhnya – biaya yang dianggarkan. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa terdapat selisih (*variens*) antara alokasi anggaran dengan realisasi

anggaran yang ada, hal ini merupakan akibat dari :

1. Jumlah penghuni kamar (pengunjung) bertambah yang mengakibatkan tingginya biaya operasional yang harus dikeluarkan dibandingkan dengan anggaran yang telah dialokasikan pihak manajemen hotel. Semestinya peningkatan kunjungan penghuni hotel dapat meningkatkan omset usaha dan menutupi biaya operasional usaha, namun yang terjadi justru sebaliknya terkadang pihak manajemen hotel harus mengeluarkan biaya extra untuk menutupi biaya operasional yang tak terduga.
2. Meningkatnya harga barang-barang di setiap event penting seperti pada saat hari libur sekolah, hari libur perayaan keagamaan, dan hari libur pergantian tahun. Bila dilihat pada saat kondisi seperti itulah sebenarnya tingkat kunjungan hunian hotel bertambah namun tidak diiringi dengan peningkatan omset yang tinggi akibat dari inflasi yang biasanya menjadi alasan kenaikan harga barang. Sehingga lebih banyak

pengeluaran dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan.

3. Penyusunan Anggaran yang dilakukan oleh pihak hotel tidak bersifat fleksibel dari tahun ke tahun atau statis sehingga tidak dapat membendung perubahan biaya yang dikeluarkan. Hal ini terlihat pada alokasi penganggaran biaya operasional usaha dari tahun 2015 ke tahun alokasi penganggaran biaya operasional usaha tahun 2016 . Sehingga mengakibatkan biaya operasional yang sesungguhnya tidak dapat menyeimbangkan pada alokasi anggaran sebelumnya.

#### **b. Analisis dan Manfaat Pengendalian Biaya**

Beberapa hal yang dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengolahan data dari alokasi anggaran yang telah diperbandingkan dengan realisasi biaya sesungguhnya adalah sebagai berikut :

1. Memaksimalkan peran anggaran yang sudah di alokasikan untuk kegiatan yang bersifat penting bagi kelangsungan aktivitas operasional usaha
2. Memaksimalkan peran setiap departemen dalam penggunaan anggaran terhadap biaya operasional usaha agar tidak

terjadi overbudgeting yang begitu besar.

3. Memaksimalkan peran manajer operasional sebagai pilar penting dalam pengawasan operasional usaha terkhusus yang bersinggungan langsung dengan aktivitas operasional usaha dalam menunjang efektivitas kerja Adapun manfaat pengendalian biaya jika dapat dilakukan oleh pihak perhotelan antara lain :

- a. Dapat mengurangi penggunaan anggaran yang tidak sesuai atau tidak begitu penting dalam rangka aktivitas operasional
- b. Dapat meningkatkan efisiensi anggaran yang digunakan terhadap biaya operasional sesungguhnya
- c. Dapat dijadikan acuan penganggaran pada periode operasional perhotelan di tahun selanjutnya

Adapun hubungan biaya operasional dengan laba perusahaan dikemukakan oleh Jusuf (2008) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi

pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya net profit. Sebagaimana menurut teori diatas dapat kita lihat mengenai keadaan laba usaha Al Badar Hotel Syariah Makassar berdasarkan perbandingan antara laba usaha dengan biaya operasional. Pada tahun operasional 2015 jumlah pendapatan Al Badar Hotel Syariah Makassar sebesar Rp 847.341.300 dan jumlah pendapatan pada tahun berikutnya yakni tahun operasional 2016 sebesar Rp 746.512.000 . Hal ini dapat terlihat jelas bahwa jumlah pendapatan di dua tahun data yang diteliti mengalami penurunan.

Mengenai jumlah pengeluaran operasional usaha Al Badar Hotel Syariah Makassar pada tahun 2015 sebesar Rp 747.095.650 dan jumlah pengeluaran pada tahun berikutnya yakni tahun operasional 2016 sebesar Rp 629.913.900 . Hal ini dapat dilihat pula bahwa jumlah pengeluaran di dua tahun data yang di teliti mengalami penurunan. Dari data yang ada dapat kita lihat bahwa jumlah biaya operasional pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari Rp 747.095.650 ke Rp 629.913.900 atau bila

dipersentasekan sebesar 34%. Sedangkan jumlah pendapatan operasional dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari Rp 847.341.300 ke Rp 746.512.000, bila dipersentasekan sebesar 25%. Hal ini berbanding lurus antara jumlah biaya operasional dan jumlah pendapatan atau dapat dikatakan sama-sama mengalami penurunan, walaupun tingkat persentase 9% lebih tinggi biaya operasional dibandingkan jumlah pendapatan.

Namun tingkat laba bersih usaha mengalami kenaikan dari tahun 2015 sebesar Rp 90.221.085 ke tahun 2016 sebesar Rp 104.938.290, jika dipersentasekan sebesar 30%. Hal ini menandakan bahwa tingkat efisiensi biaya bisa dikatakan mengalami kenaikan terhitung kecil. Karena lebih tinggi biaya operasional di bandingkan pendapatan Dalam Peningkatan Laba ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

- a. Dalam upaya peningkatan laba sangat penting peran penjualan yang ditawarkan oleh pihak perhotelan dimana hal ini tentunya akan meningkatkan laba usaha jika pendapatan yang dihasilkan tinggi.
- b. Dalam upaya peningkatan laba hal mengenai pengendalian biaya

operasioanl tidak dapat dikesampingkan karena hal ini begitu penting dalam mendukung kinerja aktivitas operasional khususnya bagi alokasi penganggaran yang telah disusun oleh pihak manajemen agar terciptanya efisiensi anggaran

- c. Jalinan kerjasama dengan Owner Shop online perlu diadakan karena dengan aplikasi yang mereka miliki tentunya akan dapat memberikan informasi yang luas bagi calon penghuni/pengunjung hotel yang berencana melakukan turwisata ke Makassar dengan keunggulan fasilitas yang dimiliki serta harga reservasi hotel yang terjangkau

#### **4. PENUTUP**

##### **a. Kesimpulan**

1. Penyusunan Anggaran yang dilakukan oleh pihak hotel tidak bersifat fleksibel dari tahun ke tahun atau kata lainnya terlalu statis (tetap) sehingga tidak dapat membendung perubahan biaya yang dikeluarkan.
2. Perencanaan sebelum pelaksanaan aktivitas usaha diperlukan terkhusus mengenai penganggaran biaya. Penganggaran biaya operasional begitu penting dalam

aktivitas sebuah usaha baik yang bergerak di bidang usaha dagang, bidang usaha industri dan bidang usaha jasa.

3. Dalam upaya peningkatan laba hal mengenai pengendalian biaya operasional tidak dapat dikesampingkan karena hal ini begitu penting dalam mendukung kinerja aktivitas operasional.

#### b. Saran

1. Perlunya penyusunan alokasi anggaran biaya operasional yang fleksibel sehingga tidak terjadi *overbudgeting* yang besar atau mampu di kendalikan

2. Promosi usaha jasa perhotelan berupa paket penggunaan gedung serbaguna (*room meeting*), *cafe*, fasilitas kamar yang nyaman, serta berbagai fasilitas lain yang dimiliki hotel tersebut dengan nuansa yang berbeda dengan hotel lain.

3. Jalinan kerjasama dengan *Owner Shop online* dan beberapa dengan memberikan diskon khusus bagi yang menjadi *member* hotel sebagai salah satu upaya meningkatkan jumlah kunjungan tamu sehingga terjadi peningkatan laba.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adisaputro,G dan Y.Anggarini. 2007. Anggaran Bisnis: Analisis, Perencanaan,dan Pengendalian Laba. Yogyakarta: UPPS TIM YKPN.

Agus Sulastiyono.(2004). Manajemen Penyelenggaraan Hotel. Bandung :

Penerbit CV Alfabeta.

Anthony,R.N. dan V.Govindarajan. 2009. Sistem Pengendalian Manajemen Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.

Dedeh. 2009. Analisis Anggaran Operasional Sebagai Alat Pengendalian Manajemen (Studi Kasus: PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor). Skripsi. Universitas

Insitut Pertanian Bogor. Bogor. repository.ipb.ac.id.Diakses 25 Agustus 2016

Djaslim Saladin. 2005. "Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan,

Pelaksanaan, dan Pengendalian". Edisi Ketiga. Bandung : CV Linda Karya

Hafid, Ahmad Rozaki. 2007. Peranan Anggaran Biaya Operasi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi (Studi Kasus pada PT. Kereta Api (Persero)). Skripsi. Universitas Widyatama. Bandung.

<http://repository.widyatama.ac.id>. Diakses 25 Agustus 2016

- Ikhsan, Arfan. 2009. Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- James M. Reeve, dkk. "Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia" Jakarta: Salemba Empat.
- Krisdiyanti, 2010, "Kreativitas Dan Inovasi Wirausaha Dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran Studi Kasus CV Setia Tailor-Konveksi Tajinan Malang" Skripsi, Sarjana. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang, [www.lib.uin-malang.ac.id/pdf](http://www.lib.uin-malang.ac.id/pdf). Diakses 25 Agustus 2016
- Mulyadi, Drs., M.Sc. 2007. Sistem Akuntansi, Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi, Drs., M.Sc (2009). Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa, Edisi 3. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, Drs., M.Sc. 2012. "Akuntansi Biaya". Edisi Ke-5. Cetakan ke-11. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M 2000, "Penganggaran Perusahaan", Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat
- Nirwanani, Safitri. 2014. "Penentuan tarif sewa kamar dan biaya promosi untuk peningkatan jumlah hunian kamar Pada Hotel Inna Garuda Yogyakarta tahun 2008 - 2013". Skripsi, Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses 28 Agustus 2016
- Prawironegoro, D dan A. Purwanti. 2008. Penganggaran Perusahaan (Edisi Pertama). Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Rahmat, Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 1999. Diakses 28 Agustus 2016
- Rudianto. 2009. Penganggaran. Erlangga, Jakarta.
- Suarda, A. 2009. "Saluran Pemasaran Sapi Potong Di Sulawesi Selatan". Jurnal Sains & Teknologi. Vol IX (2), Agustus 2009. [www.pascaunhas.ac.id/jurnal/files/pdf](http://www.pascaunhas.ac.id/jurnal/files/pdf). Diakses 05 September 2016
- Sugiyono, Prof, Dr. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D". Bandung : Alfabeta
- Supriyadi, Heri. 2013. "Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Usaha Dagang Eko Kusen)". Skripsi, Sarjana. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. [www.repository.uinjkt.ac.id](http://www.repository.uinjkt.ac.id) Diakses 05 September 2016
- Supriyanto, Y. 2001. Anggaran Perusahaan, Edisi ke-1. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Valentina, Astrid Harera. Analisis Anggaran Operasional Dan Realisasinya Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Penilaian Kinerja Perusahaan (Studi Kasus: Hotel Permata

Krakatau). Skripsi, Sarjana. Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2010. Bogor. Diakses 09 September 2016